

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan cara berfikir dan bertindak yang menjadi ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh setiap individu. Individu dapat dikatakan berkarakter baik apabila mampu membuat keputusan serta mempertanggungjawabkan atas keputusan tersebut.² Menurut Thomas Lickona karakter yaitu sifat atau pembawaan seseorang yang alami dalam merespon keadaan secara bermoral.³ Selain itu, karakter ialah internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang menjadi komponen dari kepribadian individu. Pendapat lain, karakter adalah nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang lewat pengalaman, pendidikan, pengorbanan, pembiasaan serta pengaruh dari lingkungan yang menjadi nilai interistik yang mendasari perilaku dan sikap.⁴

Karakter itu merupakan sesuatu yang harus di bangun dan dikembangkan setiap detiknya melalui proses yang panjang dan tidak instan. Karakter juga merupakan bentuk atau landasan bagaimana orang berperilaku. Perlu disadari bahwa karakter itu merupakan tanggung jawab masing-masing, baik dan buruknya karakter diri sendiri bukan menjadi tanggung jawab atau menjadi kesalahan bagi orang lain namun menjadi tanggung jawab diri sendiri sepenuhnya.

² Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Prerspektif Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08 No. 01, 2014: 5

³ Dewi Asri Wulandari, Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini, Awlady: Jurnal Pendidikan Anak. Vol.4, No.2, September 2018: 18

⁴ Siti Fatiman Siregar, dkk. Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam, *Journal of Education and Social Sciences (JEHSS)*. Vol 1, No 2, Desember 2018: 110-116.

Pembinaan karakter sebaiknya dilakukan sejak dini. Pendidikan yang kurang menekankan aspek penanaman karakter akan menimbulkan berbagai macam permasalahan. Hal tersebut dapat diamati dari berbagai macam permasalahan yang timbul akibat menurunnya kualitas nilai-nilai karakter contohnya banyak siswa yang menyelesaikan masalah dengan tindak kekerasan atau tawuran, bullying, tindak asusila. Pendidikan karakter dianggap menjadi solusi untuk membentuk karakter dan moral siswa menjadi lebih baik.

Salah satu sarana untuk mengembangkan serta membina karakter yaitu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi wadah untuk mengembangkan karakter siswa. Indonesia mengalami musibah berupa pandemi covid-19. Maka pemerintah khususnya di Indonesia menerapkan beberapa kebijakan dalam memutuskan mata rantai penyebaran *covid-19*, masyarakat dihimbau untuk menerapkan atau melakukan *physical distancing* (menjaga jarak fisik), seperti menjauhi perkumpulan serta kerumunan yang menyangkut orang banyak. Kebijakan pemerintah lainnya yang ditetapkan yaitu Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), peraturan yang dibuat oleh Kementrian Kesehatan dengan maksud mempercepat penanganan *Covid-19*. PSBB tersebut yaitu meliburkan sekolah dan kampus serta tempat kerja yang dilaksanakan secara tatap muka. Selain itu, kemendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19).⁵

⁵ Kemendikbud.2020<https://www.kemdikbud.go.id/main/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari--rumah>, diakses pada tanggal 6 November 2020 pukul 23.40 WIB

“Proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, atau di fokuskan pada kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19”.

Pembelajaran daring merupakan hal yang baru yang diterapkan di Indonesia, yang mana pendidikan formal yang biasanya dilakukan dilembaga-lembaga sekolah dan kampus harus ditutup dan memberlakukan sekolah dan kuliah *online* serta *work from home*. Pembelajaran daring ini bisa melalui platform yang telah disepakat oleh pihak sekolah seperti *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Goggle meet*, *Google Classroom* dan platform lainnya.

Walaupun sekolah dilaksanakan secara daring, penanaman nilai-nilai karakter harus tetap berjalan. Satu diantara yang ada nilai karakter yang harus di kembangkan yaitu kerakter mandiri. Hal tersebut mengharuskan siswa memiliki karakter mandiri yang baik. Kemampuan siswa dalam belajar mandiri sangat dibutuhkan pada kondisi seperti ini. Kemandirian ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas Bab II pasal 3 salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri.⁶ Mandiri yaitu usaha untuk membuat seseorang tidak selalu bergantung kepada orang lain dan mampu mengambil keputusan serta menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

Semakin berkembangnya zaman semakin banyak juga kebiasaan-kebiasaan baru yang bermunculan. Sehingga menimbulkan sebuah kasus salah satunya dalam pendidikan yaitu terjadinya siswa yang tidak mau belajar

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3

dengan sendiri melainkan ketergantungan dengan orang lain. Selain itu dalam kemandirian meliputi mampu membuat keputusan dan memiliki rasa tanggung jawab namun pada kenyataan kurangnya siswa memiliki rasa tanggung jawab misalnya dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas. Kemandirian juga dapat diartikan bahwa siswa yang mampu berdiri di atas kedua kakinya sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab atas segala aktivitas dan perilaku demi memenuhi kebutuhannya sendiri.

Terdapat juga fenomena sebagaimana dituturkan oleh Desmita yang dikutip oleh Juni Erkina Simatupang, Rina Mirza dan Mukhaira El Akmal yaitu penyimpangan terjadi akibat dari perkelahian antar pelajar, perilaku yang mengakibatkan rusak fisik dan mental. Dalam proses pembelajaran ditemukan juga fenomena adanya siswa yang kurang mandiri dalam belajar, maka kebiasaan-kebiasaan seperti mencari bocoran soal ujian, bolos, tidak betah belajar lama hanya akan merusak gangguan mental.⁷

SMP Negeri 2 Mesuji sebagai bagian dari banyaknya SMP. Misi SMP Negeri 2 Mesuji ini meliputi menumbuhkan semangat belajar secara intensif kepada seluruh warga sekolah. Semangat belajar ini nantinya agar anak secara sadar memiliki keinginan belajar tanpa batas, hal ini merupakan indikator karakter kemandirian. Selain itu sekolah ini memiliki visi-misi yang berhubungan dengan nilai karakter, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.

⁷ Juni Erlina Simatupang, Rina Mirza, Mukhaira El Akmal, "Kemandirian Belajar Ditinjau dari Keperayaan", dalam Jurnal *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm.209.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di masa covid-19 dengan judul: "**Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Mandiri Di Masa Covid-19 (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Mesuji)**"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini berisi masalah yang akan diteliti penulis sesuai yang sudah dipaparkan di latar belakang tersebut. Rumusan-rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana proses Internalisasi nilai karakter mandiri di SMP Negeri 2 Mesuji?
2. Apa kendala dan solusi SMP Negeri 2 Mesuji dalam Internalisasi nilai karakter mandiri selama pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan sesuai permasalahan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter mandiri di masa pandemi di SMP Negeri 2 Mesuji.
2. Mengetahui faktor apa yang menjadi kendala dan apa solusi SMP Negeri 2 Mesuji dalam internalisasi nilai-nilai karakter mandiri selama pandemi ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memberikan manfaat yang baik yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bisa memberikan khazanah dan menjadi referensi untuk peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan cara sama.
 - b. Hasil dari penelitian ini juga bisa di jadikan rujukan atau landasan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan nilai pendidikan karakter mandiri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dan guru: dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pengalaman baru, serta dapat dijadikan acuan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan.
 - b. Memberikan gambaran bagi pembaca mengenai pendidikan karakter mandiri.
 - c. Bagi sekolah: sebagai alat evaluasi kepada sekolah mengenai proses internalisasi pendidikan karakter mandiri

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini terdapat beberapa penelitian yang berfungsi sebagai referensi untuk memperbanyak atau memperluas bahan kajian serta menjadi gambaran bagi peneliti. Penelitian terdahulu menjadi patokan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Abdullah Syifaul Qolbi Ahada: mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Internalisasi Pendidikan*

Karakter Mandiri di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang” dalam penelitiannya penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian tersebut ialah internalisasi pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan rutin, seperti menunjukkan contoh perilaku kepada anak asuh yang mengarah pada kemandirian dan menjelaskan pentingnya mempunyai karakter mandiri serta mengembangkan karakter mandiri tersebut. Kebutuhan, kekhawatiran, keinginan, dan harapan merupakan faktor internal yang mendukung faktor eksternal. Selanjutnya, faktor eksternal yang mendukung yaitu hubungan interpersonal, pengalaman belajar dan dukungan dari lingkungan.⁸ Tulisan Abdullah Syifaul Qolbi ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter mandiri. Peneliiian bersifat kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah Syifaul Qolbi dengan penelitian saya adalah peneliti sebelumnya meneliti pendidikan karakter di panti asuhan sedangkan saya meneliti pendidikan karakter di satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMP). dan perbedaannya juga terdapat di rumusan masalah.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Tri Yuliawan Susanto mahasiswa Universitas Negeri Semarang berjudul: “*Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Briliabn Banyumas*”. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini ialah pendidikan karakter mandiri dilakukan dengan kegiatan spontanitas, pengabdian

⁸Syifaul Qolbi Ahada, Internalisasi Pendidikan Karakter Mandiri di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang, Skripsi S1 Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2019.

masyarakat, pendidikan akademik, pendidikan budi pekerti, pendidikan kewirausahaan dan koperasi, dan pendidikan kepemimpinan. Semangat siswa, kontribusi pengelola dan pembimbing, dukungan orang tua, dukungan masyarakat, dan bantuan pemerintah adalah semua aspek yang berkontribusi atau pendukung. Karakteristik bawaan yang melekat pada anak, infrastruktur dan fasilitas, kegiatan yang membosankan, dan kurangnya relawan pendidik adalah tantangannya.⁹ Tulisan terkait terdapat persamaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu membahas tentang bagaimana pelaksanaannya dan faktor yang menghambat serta mendukung proses pelaksanaan karakter mandiri. Perbedaannya terletak pada pelaksanaannya, peneliti akan menggali proses pelaksanaan serta faktor penghambat dan pendukung karakter mandiri pada masa pandemi berlangsung.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Shefa Putri Oktaviana (Universitas Muhammadiyah Surakarta) dengan judul: *“Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Di SMK Muhammadiyah 3 Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”*. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Dalam tulisannya peneliti mengemukakan bahwa: 1) SMK Muhammadiyah 3 Sukolilo menerapkan nilai karakter kreatif melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu menerima tugas secara ikhlas dengan maksud mempersiapkan masa depan, berani menghadapi kenyataan, tidak puas dengan pekerjaannya, dan memberi kegiatan yang tidak pernah dilakukan

⁹Tri Yuliawan Susanto, Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Briliabn Banyumas, Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang, 2017.

sebelumnya, memungkinkan peserta didik untuk membuat keputusan yang tepat. 2) Penerapan nilai karakter yang berbeda dapat bekerja secara mandiri, mereka dapat terlibat dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mereka dapat menyelesaikan tugas yang sesuai untuk tingkat keterampilan mereka. 3) Kendala dan solusi implementasi nilai karakter kreatif adalah siswa malas, siswa kurang berani, tidak mau membuka diri dengan pengalaman baru, solusi yang dapat dilakukan yaitu member sanksi dengan tegas. 4) Kendala dan solusi implementasi nilai karakter mandiri yaitu ada siswa yang masih bergantung kepada orang lain, ada siswa yang belum mempunyai daya fikir baik, ada siswa yang tidak sanggup menerima tantangan, solusi yang bisa dilakukan yaitu mendidik siswa hingga bisa, menasihati dan memberikan motivasi dan mengasuh dengan sabar.¹⁰ Tulisan ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu membahas mengenai bagaimana proses Implementasi nilai pendidikan karakter mandiri serta kendala dan solusi yang telah ditawarkan. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya, penelitian yang akan peneliti lakukan dilaksanakan pada masa pandemi berlangsung.

Keempat, jurnal ditulis oleh Laila Husna berjudul : “*Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul*”, dalam penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya yaitu nilai pendidikan karakter mandiri yang dikembangkan sesuai dengan visi misi

¹⁰ Shefa Putri Oktaviana, Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Di SMK Muhammadiyah 3 Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

dan pendidikan karakter mandiri. Pada jurnalnyapeneliti mengemukakan bahwa 1) Aspek pengembangan diri dapat dilihat lewat kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan kodifikasi, dan 2) Pendidikan karakter mandiri dapat dilihat dari semua sumber tersebut. 2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter mandiri dalam mata pelajaran, perencanaan pembelajaran, dan teknik pembelajaran kooperatif. 3) Budaya sekolah dalam kegiatan kulikuler, kegiatan ekstrakurikuler, membentuk suasana, dan tata tertib sekolah.¹¹ Penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas mengenai nilai pendidikan karakter mandiri.

Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Peneliti

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1	Syifaul Qolbi Ahada	<i>Internalisasi Pendidikan Karakter Mandiri di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang</i>	2019	Skripsi	Fokus pada proses penanaman pendidikan karakter mandiri serta faktor yang mempengaruhi dan bagaimana

¹¹Laila Husna, Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 10 Tahun ke-6, 2017.

					implikasinya dalam panti asuhan
2	Tri Yuliawan Susanto	<i>Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Briliabn Banyumas</i>	2017	Skripsi	Fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik
3	ShefaPutri Oktaviana	<i>Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Di SMK Muhammadiyah 3 Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati</i>	2018	Skripsi	Fokus pada nilai karakter kreatif dan mandiri melalui ekstrakurikuler
4	Laila Husna	<i>Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul</i>	2017	Jurnal	Fokus penelitiannya yaitu nilai pendidikan karakter

					mandiri yang dikembangkan sesuai dengan visi misi dan pendidikan karakter mandiri
--	--	--	--	--	---

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan dan perilaku orang yang diamati.¹²

Jenis penelitian ialah studi kasus. Studi kasus yaitu kumpulan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi pengetahuan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang *komprehensif*, mendalam, dan terperinci tentang suatu program atau kegiatan baik pada tingkat individu maupun kelompok, lembaga, dan organisasi.¹³ Jadi jenis penelitian studi kasus ini yang mana melibatkan komponen sekolah dalam penelitian dan peneliti terjun secara langsung ke

¹² Pupu Saeful Rahmad, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, vol. 5, No. 9, 2009, hlm. 2-3

¹³ Rahardjo Mudjia, studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, pdf, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal.3

lapangan dengan tujuan mengetahui secara detail permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Mesuji. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan proses penginternalisasi nilai karakter mandiri di SMP Negeri 2 Mesuji.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di satuan pendidikan SMP Negeri 2 Mesuji yang didalamnya meliputi beberapa subjek yaitu kepala sekolah, guru PAI, wakasiswa dan siswa. Subjek terkait ialah yang berperan penting dalam internalisasi nilai karakter mandiri di masa *covid-19*.

3. Sumber Data :

Sumber data pada penelitian sebagai subjek asal data-data penelitian itu diperoleh.¹⁴ Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data didapatkan dari kata-kata dan kegiatan atau aktivitas yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara terhadap pihak yang berhubungan dengan Internalisasi pendidikan karakter mandiri masa pandemi di SMP Negeri 2 Mesuji. Data primer diperoleh dari sumber informasinya langsung. Sumber informasi yang penting diperoleh langsung dari SMP Negeri 2 Mesuji meliputi kepala sekolah, waka siswa, guru dan siswa.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010),hal.107

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini ialah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.¹⁵ Pemilihan subjek pada teknik ini dengan mempertimbangkan bahwa orang tersebut di anggap ahli atau paling mengetahui dalam memberikan jawaban pada penelitian . Data sekunder ini sebagai penunjang sumber yang pertama yaitu berupa dokumen-dokumen, foto, buku, jurnal.

4. Teknik pengumpulan data :

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara ialah cara mendapatkan informasi melalui dialog antara peneliti dan pihak terkait. Dalam Wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta penjelasan terkait internalisasi nilai pendidikan karakter mandiri di masa pandemi. Kegunaan metode ini untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Pada penelitian ini, wawancara ditunjukkan kepada guru dan pihak terkait.
- b. Observasi, pengamatan dapat dimungkinkan langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan,

¹⁵ Ahmad Fauzi, *Metode Sampling*,(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019) hlm.1.25.

mengamati serta mencatat langsung keadaan yang terjadi dilapangan. Kegunaan metode ini untuk melihat bagaimana proses penanaman nilai karakter mandiri di masa pandemi di SMP N 2 Mesuji.

- c. Dokumentasi merupakan pendukung dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ialah peneliti mendapatkan informasi tentang data guru, data sekolah, visi misi, struktur organisasi dan yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai Karakter Mandiri dimasa *Covid-19* dengan menggunakan buku catatan hasil dari wawancara serta data-data yang didapat dari hasil observasi serta foto-foto pendukung.

5. Teknik Analisis Data:

Teknik analisis data yang ambil peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁶

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data adalah:

- a. Reduksi Data

Peneliti memilah-milah data yang berupa sumber data mengenai proses penanaman nilai karakter mandiri serta

¹⁶Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006) hal.101.

hambatan dan solusi yang didapat dari catatan lapangan. Kemudian data yang diperoleh tadi dirangkum, lalu fokus ke permasalahan yang penting. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai penjelasan kumpulan informasi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif dan semua disiapkan untuk mengintegrasikan atau menyatukan informasi yang disusun agar dapat dipahami dan memungkinkan penarikan kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan

Data yang diperoleh berupa penjelasan dan pemahaman tentang internalisasi nilai karakter mandiri di masa *Covid-19* (studi kasus di SMP Negeri 2 Mesuji). Setelah itu, data di analisis untuk memperoleh kesimpulan disertai bukti yang diperoleh di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat didalam penelitian ini disusun secara sistematis agar mudah dipahami yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian berisi pemaparan terkait pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, berisi pembahasan internalisasi nilai-nilai, karakter mandiri, covid-19

BAB III : Gambaran umum yang berisi setting lokasi penelitian, profil SMP Negeri 2 Mesuji, visi dan misi SMP Negeri 2 Mesuji, struktur organisasi, sarana dan prasarana

BAB IV : Hasil dan pembahasan penelitian yang menguraikan tentang proses internalisasi nilai karakter mandiri di SMP Negeri 2 Mesuji, Kendala dan Solusi SMP Negeri 2 Mesuji dalam internalisasi nilai karakter mandiri selama masa pandemi

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

1. Definisi Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Menurut KBBI internalisasi adalah suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁷ Internalisasi ialah menyatukan nilai dalam diri seseorang atau dalam istilah psikologi, internalisasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam penyesuaian keyakinan, nilai, sikap (perilaku), praktik, dan aturan yang baku pada diri seseorang.¹⁸ Istilah "internalisasi" juga dapat didefinisikan pencampuran atau penyatuan sikap seseorang, standar perilaku, gagasan, dan sifat-sifat lainnya.¹⁹ Dikutip Mulyana dari pendapat Rober yaitu mengartikan internalisasi sebagai menyatukan nilai didalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada seseorang.²⁰

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, hlm. 382.

¹⁸Lukis Alam, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1, No.2, Januari-Juni 2016, hal.105

¹⁹Ibid., hal.108

²⁰Ibid.